

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya ditunjukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2014 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2014:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang

Menurut Sugiyono (2014:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap efektivitas pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukkan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektivitas pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang.

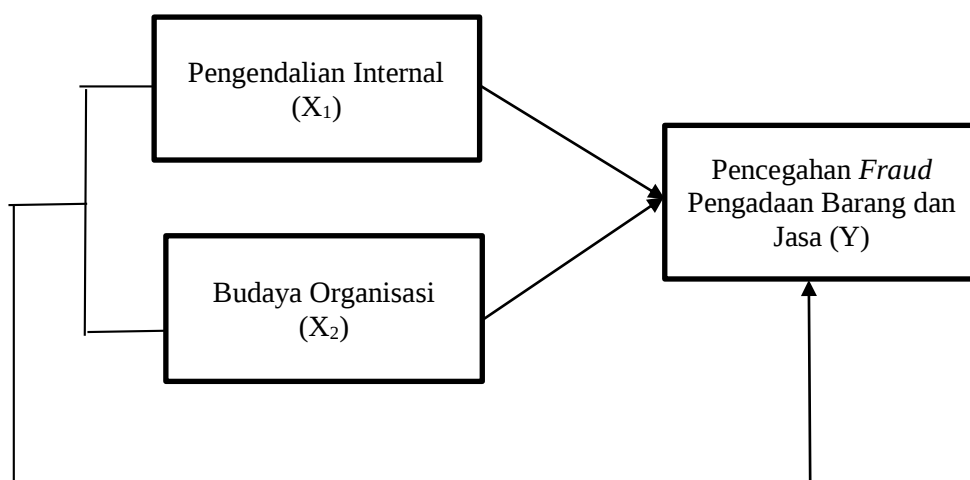
Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Pengendalian Internal dan budaya organisasi Terhadap efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Y = Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa

X<sub>1</sub> = Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Budaya Organisasi

### 3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2014:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.6 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Instansi yang menjadi unit penelitian ini adalah pada divisi pengadaan barang dan jasa di RSUD Deliserdang di Jln. MH. Thamrin No. 126, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara 20518

## **3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis pengendalian internal dan budaya terhadap efektivitas pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas /*Independent Variable* (X)

Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2014: 39) sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

#### a. Pengendalian Internal

Definisi pengendalian internal menurut Tuanakotta (2014:126)

sebagai berikut :

“Pengendalian Internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan”.

#### b. Budaya Organisasi

Robbins dan Judge dalam Wibowo (2010:256) berpendapat

bahwa:

“Budaya organisasi mengacu ke sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati dengan lebih seksama, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh organisasi itu.”

## 2. Variabel Terikat/ *Dependent Variabel* (Y)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2014:39) sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang diteliti diantaranya:

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah:

### a. Pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa

Menurut Hiro Tugiman (2004:63) definisi kecurangan (*fraud*) adalah sebagai berikut :

“*Fraud* mencakup perbuatan melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi oleh orang dalam atau juga oleh orang luar di luar organisasi tersebut”.

Menurut Jeremy Pope (2007:388) definisi pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut :

“Kerangka yang baik dan konsisten prinsip-prinsip dan praktik-praktik dasar pengadaan barang dan jasa publik merupakan persyaratan hukum dalam mencegah terjadinya korupsi pengadaan barang dan jasa, selain itu prosedur dan praktik yang terbuka dan transparan juga diperlukan untuk mencegah terjadinya korupsi dalam melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa. Satu kunci untuk mewujudkan transparansi dan sikap tidak memihak adalah pembeli membuka dokumen tender pada waktu dan di tempat yang telah ditetapkan di hadapan semua pengikut tender. Evaluasi penawaran adalah langkah paling sulit dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk dilaksanakan secara benar dan adil.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Pengendalian Internal sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Budaya Organisasi sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi berpengaruh Terhadap efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa. Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan pada tabel 3.1, 3.2 dan 3.3

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)**

| Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Dimensi                                                       | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Skala   | No. Item |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| <b>Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)</b><br><br><i>"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance".</i><br><br>Arti pengendalian internal adalah :<br>"sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan." | Komponen Pengendalian Internal:<br>1. Lingkungan Pengendalian | a. Komitmen integritas dan nilai etika                                                                                                                                                                                                                                                                   | Ordinal | 1-5      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | b. Independensi dan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal                                                                                                                                                                                                            | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | Arti "pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan." COSO dalam Sukrisno Agoes (2013: 100) |         |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | 2. Penilaian Risiko                                                                                                                                                                                                                                                                                      |         |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | 3. Aktivitas Pengendalian                                                                                                                                                                                                                                                                                |         |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 2. Penilaian Risiko                                           | 4. Informasi dan Komunikasi                                                                                                                                                                                                                                                                              |         |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | c. Penetapan pengawasan dewan, struktur, pihak berwenang dalam mencapai tujuan, dan jalur pelaporan                                                                                                                                                                                                      | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | d. Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang kompeten                                                                                                                                                                                                                                | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | e. Memegang individu yang bertanggung jawab                                                                                                                                                                                                                                                              | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | a. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian resiko                                                                                                                                                                                                                                             | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | b. Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan                                                                                                                                                                                                                                                        | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | c. Menilai risiko potensi penipuan                                                                                                                                                                                                                                                                       | Ordinal |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                               | d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi SPI                                                                                                                                                                                                                                    | Ordinal |          |

|                                       |                                       |                                                                                                            |         |       |
|---------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
|                                       | 3. Aktivitas Pengendalian             | a. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas imitigasi/usaha pencegahan risiko terhadap pencapain tujuan | Ordinal | 6-9   |
|                                       |                                       | b. Pengembangan pengendalian atas teknologi terhadap pencapaian tujuan                                     | Ordinal |       |
|                                       |                                       | c. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan                                                          | Ordinal |       |
|                                       | 4. Informasi dan Komunikasi           | a. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi relevan                                                 | Ordinal | 10-12 |
|                                       |                                       | b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal                                       | Ordinal |       |
|                                       |                                       | c. Komunikasi dengan pihak eksternal                                                                       | Ordinal |       |
|                                       | 5. Aktivitas pengawasan               | a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan                                            | Ordinal | 13-15 |
|                                       |                                       | b. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu                                                     | Ordinal |       |
| COSO dalam Sukrisno Agoes (2013: 100) | COSO dalam Sukrisno Agoes (2013: 100) | COSO dalam Sukrisno Agoes (2013: 100)                                                                      |         | 16-17 |

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)**

| Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Dimensi                                           | Indikator                                                                                                                                                                                             | Skala                                    | No. Item |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------|
| <b>Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)</b><br><br>Budaya organisasi adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakantindakan yang dapat merugikan organisasi<br><br>(Robbins dan judge dalam Diana Angelica) | Karakteristik utama dari budaya organisasi        |                                                                                                                                                                                                       |                                          |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 1. Inovasi dan mengambil risiko                   | a. Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas b. Penghargaan terhadap aspirasi anggota organisasi c. Pertimbangan anggota organisasi dalam mengambil risiko d. Tanggung jawab anggota organisasi | Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal | 18-19    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 2. Perhatian dan Rincian                          | a. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan b. Evaluasi Hasil kerja                                                                                                                                       | Ordinal<br>Ordinal                       | 20-22    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 3. Orientasi Hasil                                | a. Pencapaian target b. Dukungan lembaga dalam bentuk fasilitas kerja                                                                                                                                 | Ordinal<br>Ordinal                       | 23-24    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 4. Orientasi manusia                              | a. Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja b. Perhatian organisasi terhadap rekreasi c. Perhatian organisasi terhadap keperluan pribadi                                                        | Ordinal<br>Ordinal<br>Ordinal            | 25-26    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 5. Orientasi tim                                  | a. Kerja sama yang terjadi antara anggota organisasi b. Toleransi antara anggota organisasi                                                                                                           | Ordinal<br>Ordinal                       | 27-28    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 6. Agresifitas                                    | a. Kebebasan untuk memberikan kritik b. Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri                                                                                                            | Ordinal<br>Ordinal                       | 29-30    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 7. Stabilitas                                     | a. Dukungan organisasi dalam mempertahankan status quo b. Mempertahankan stabilitas kerja                                                                                                             | Ordinal<br>Ordinal                       | 31-32    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Robbins dan judge dalam Diana Angelica (2008:256) | Robbins dan judge dalam Diana Angelica (2008:256)                                                                                                                                                     |                                          |          |

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Efektivitas Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa (Y)**

| Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Dimensi                                      | Indikator                                                                                                                                                                              | Skala   | No. Item |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| <b>Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang dan Jasa (Y)</b> “Kerangka yang baik dan konsisten prinsip-prinsip dan praktik-praktik dasar pengadaan barang dan jasa publik merupakan persyaratan hukum dalam mencegah terjadinya korupsi pengadaan barang dan jasa, selain itu prosedur dan praktik yang terbuka dan transparan juga diperlukan untuk mencegah terjadinya korupsi dalam melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa. Satu kunci untuk mewujudkan transparansi dan | Tujuan Pencegahan Kecurangan barang dan jasa |                                                                                                                                                                                        |         |          |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1. Memperkuat kerangka hukum                 | a. Menggunakan pedoman pengadaan barang dan jasa sesuai dengan peraturan yang berlaku<br>b. Menggunakan prinsip-prinsip dasar pengadaan                                                | Ordinal | 33-34    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 2. Prosedur transparan                       | a. Melaksanakan prosedur transparan<br>b. Melakukan seleksi terhadap pemasok dengan persaingan yang sehat.                                                                             | Ordinal | 35-36    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 3. Membuka dokumen tender                    | a. Membuka dokumen tender pada waktu yang telah ditetapkan<br>b. Membuka dokumen tender pada tempat yang telah ditetapkan<br>c. Membuka dokumen tender dihadapan semua pengikut tender | Ordinal | 37-39    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 4. Evaluasi penawaran                        | a. Dilaksanakan secara benar dan adil<br>b. Tidak mengarahkan keputusan pemenang pada pemasok tertentu                                                                                 | Ordinal | 40-41    |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                               |                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| <p>sikap tidak memihak adalah pembeli membuka dokumen tender pada waktu dan di tempat yang telah ditetapkan di hadapan semua pengikut tender. Evaluasi penawaran adalah langkah paling sulit dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk dilaksanakan secara benar dan adil.</p> <p>Sumber: Jeremy Pope, (2007:388)</p> | <p>5. Melimpahkan wewenang</p> <p>6. Pemeriksaan dan audit independen</p> <p>Sumber: Jeremy Pope (2007:388)</p> | <p>a. Audit independen dapat menyingkapkan kesalahan atau manipulasi</p> <p>b. Tidak memberikan wewenang untuk menyetujui kontrak kepada staff lain</p> <p>a. Dalam kontrak besar, diperlukan waktu lebih dari dua tahun untuk menentukan pemenang</p> <p>b. Audit independen memainkan peran sangat penting dalam proses pengadaan</p> | <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> | <p>42-43</p> <p>44-45</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------|

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/ subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait dengan peranan pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa. Maka yang menjadi jumlah populasi di Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Rincian Jumlah Populasi Penelitian**

| <b>Bagian</b>                                                      | <b>Kedudukan</b>                                             | <b>Jumlah</b>   |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------|
| Bagian<br>Perencanaan<br>Rumah Sakit<br>Umum Daerah<br>Deliserdang | 1. Kuasa Pengguna Anggaran (Direktur)                        | 1 Orang         |
|                                                                    | 2. Panitia Pengadaan Barang dan jasa                         | 15 Orang        |
|                                                                    | 3. Staf administrasi pengadaan barang dan jasa               | 4 Orang         |
|                                                                    | 4. Pejabat pengadaan                                         | 1 Orang         |
|                                                                    | 5. Pejabat pelaksana teknis kegiatan                         | 4 Orang         |
|                                                                    | 6. Pejabat pembuat komitmen (Bidang Konstruksi)              | 1 Orang         |
|                                                                    | 7. Pejabat pembuat komitmen (Bidang Non Konstruksi)          | 1 Orang         |
|                                                                    | 8. Pejabat pemeriksa hasil pekerjaan (bidang konstruksi)     | 2 Orang         |
|                                                                    | 9. Pejabat pemeriksa hasil pekerjaan (bidang non konstruksi) | 2 Orang         |
|                                                                    | <b>Jumlah</b>                                                | <b>30 Orang</b> |

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 30 (Tiga puluh) responden dan semua populasi dijadikan sampel dari jumlah responden Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2014 : 81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2014: 85) *Nonprobability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2014: 85) *sampling jenuh* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sampling Jenuh* adalah teknnik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan perhitungan statistik untuk menentukan hubungan setiap variable yang diteliti.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2014:137) sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada bagian pengadaan barang/ jasa dan bagian pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang yang merupakan objek penelitian.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

##### a. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

#### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Responden yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2014 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

$\sum$  = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden di Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2014:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Dengan menggunakan skala likert, maka variable-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam kuisisioner penelitian.

Menurut sugiyono (2014:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrument pernyataan dalam kuisisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

| No | Pilihan Jawaban                                                       | Skor |
|----|-----------------------------------------------------------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik                    | 5    |
| 2  | Setuju/ Sering/ Positif/ Baik                                         | 4    |
| 3  | Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup                                      | 3    |
| 4  | Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik               | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik | 1    |

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval masing-masing dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variable sebagai berikut :

**a. Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)**

Untuk menilai variabel pengendalian internal terdapat 17 pernyataan, Nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga (5 x 17= 85), sedangkan nilai

terendah adalah 1, maka (1 x 17= 17). Dengan perhitungan kelas

interval sebagai berikut:  $(\frac{85-17}{5})=13,6$  maka penulis menentukan

pedoman untuk kriteria Pengendalian Internal( $X_1$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**kriteria Pengendalian**  
**Internal**

| Interval    | Kriteria          |
|-------------|-------------------|
| 17 – 30.6   | Sangat tidak Baik |
| 30.6 – 44.2 | Tidak Baik        |
| 44.2 – 57.8 | Cukup             |
| 57.8 – 71.4 | Baik              |
| 71.4 – 85   | Sangat Baik       |

**b. Budaya Organisasi ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel budaya organisasi terdapat 15 pernyataan, Nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga ( $5 \times 15 = 75$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 15 = 15$ ). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:  $(\frac{75-15}{5})=12$  maka penulis menentukan

pedoman untuk kriteria Budaya Organisasi ( $X_2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Budaya Organisasi( $X_2$ )**

| Interval | Kriteria          |
|----------|-------------------|
| 15 – 27  | Sangat tidak Baik |
| 27 – 39  | Tidak Baik        |
| 39 – 51  | Cukup             |
| 51 – 63  | Baik              |
| 63 – 75  | Sangat Baik       |

**c. Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa (Y)**

Untuk menilai variabel Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa (Y) terdapat 13 pernyataan, Nilai tertinggi variable Y adalah 5 sehingga ( $5 \times 13 = 65$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 13 = 13$ ). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: ( $\frac{65-13}{5} = 10.4$ ) maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa**

| Interval    | Kriteria          |
|-------------|-------------------|
| 13–23.4     | Sangat tidak Baik |
| 23.4– 33.8  | Tidak Baik        |
| 33.8 – 44.2 | Cukup             |
| 44.2– 54.6  | Baik              |
| 54.6 – 65   | Sangat Baik       |

Setelah adanya analisis data antara data lapangan dan data kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

**3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisi verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang.

2. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang.
3. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektivitas pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### 3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2014:102) menyatakan bahwa :

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### 3.5.1.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2014:121) Instrumen sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2014 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi pearson

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y  $\Sigma$

$X$  = Jumlah nilai variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2014:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.5.1.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2014:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.1.6 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data.

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Metode of successive interval (MSI)*.

*Metode of successive interval (MSI)* adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of successive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

### 3.5.1.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan

dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka

kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

### 3.5.1.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Pengendalian Internal ( $X_1$ ) , Budaya Organisasi ( $X_2$ ) dan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa ( $Y$ ) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen (Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa)

$\beta_0$  = Nilai bilangan konstant

$\beta_1$  &  $\beta_2$  = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen (Pengendalian Internal)

$X_2$  = Variabel independen (Budaya Organisasi)

### 3.5.1.9 Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

3. Bila  $-1 \leq r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:184) sebagai berikut:

**Tabel3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199      | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399      | Lemah            |
| 0,40 – 0,599      | Sedang           |
| 0,60 – 0,799      | Kuat             |
| 0,80 – 1,000      | Sangat Kuat      |

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban semesntara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk alimat pertanyaan dikatakan semesntara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa dengan

menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dilakukan kebenarannya.

Rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_01 : (\beta_1=0)$  : Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$  : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

$H_02 : (\beta_1=0)$  : Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

$H_{a2} : (\beta_1 \neq 0)$  : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

$H_03 : (\beta_1=0)$  : Pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

$H_{a3} : (\beta_1 \neq 0)$  : Pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa.

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

|                                              |
|----------------------------------------------|
| $Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$ |
|----------------------------------------------|

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien  $\beta$ eta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana

(2005:369) adalah sebagai berikut :

|                         |
|-------------------------|
| $Kd = r^2 \times 100\%$ |
|-------------------------|

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

(kepuasan pengguna sistem ERP).

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis ( $H_a$ ).

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:199) kuesioner sebagai berikut :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kusioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pernyataan yang telah tersedia.

Berdasarkan jumlah penelitian, kuesioner akan dibagihak kepada masing-masing bagian dan divisi pada Rumah Sakit Umum Daerah Deliserdang. Kuesioner ini terdiri dari 45 pernyataan, yaitu 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk Pengendalian Internal( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ) 15 (lima belas) dan 13 (tiga belas) untuk pertanyaan pencegahan *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y).

